

**MIGRASI SUKU MINANGKABAU KE LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2018**

(Skripsi)

Oleh

SILA SASMITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT
THE MIGRATION OF MINANGKABAU TRIBE TO LAMPUNG TENGAH
2018

By
Sila Sasmita

This study aims to describe the driving and pulling factors of the Minangkabau migration to migrate to Central Lampung. The research method uses descriptive. The population of all migrant family heads during the life of the Minangkabau tribe in the West Bandar Jaya Village. The research sample is the entire population. The sampling technique is purposive sampling. Retrieval of data using questionnaires, interviews, documentation and observation. Data analysis uses percentage analysis techniques.

The results found that (1) 85.0% of the factors driving migration are the desire to improve living standards, (2) 86.8% of the factors driving migration are difficult to find work in the area of origin, (3) 85.0% of factors that attract migration are the opportunity to get employment in the destination, (4) 85.0% of the pull factors of migration the opportunity to get a better income in the destination, (5) 71.7% of the pull factors of migration success of friends or relatives.

Keywords: Driving Factors, Attractive Factors, Migration, Minangkabau Tribe.

ABSTRAK

MIGRASI SUKU MINANGKABAU Ke LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018

**Oleh
Sila Sasmita**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penarik migrasi Suku Minangkabau bermigrasi ke Lampung Tengah. Metode penelitian menggunakan deskriptif. Populasi seluruh kepala keluarga migran semasa hidup Suku Minangkabau yang terdapat di Kelurahan Bandar Jaya Barat. Sampel penelitian ialah seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) 85,0% faktor pendorong migrasi keinginan untuk memperbaiki taraf hidup, (2) 86,8 % faktor pendorong migrasi sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal, (3) 85,0% faktor penarik migrasi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, (4) 85,0% faktor penarik migrasi kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan, (5) 71,7% faktor penarik migrasi keberhasilan teman atau saudara.

Kata kunci: faktor pendorong, faktor penarik, migrasi, suku minangkabau

**MIGRASI SUKU MINANGKABAU KE LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2018**

Oleh

SILA SASMITA

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **MIGRASI SUKU MINANGKABAU KE
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **Sifa Sasmita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034082

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19590926 198503 1 002

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

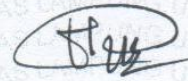
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

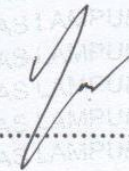
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Trisnaningsih, M.Si.



Sekretaris : Drs. Yarmaidi, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 September 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Sila Sasmita
NPM : 1313034082
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Jl. Raden Intan No.21 Bandar Jaya Timur, Kec. Terbanggi Besar
Kab. Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Juli 2018



Sila Sasmita
NPM 1313034082

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tanggal 10 Februari 1996, anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Sugiyo dan Ibu Nur Laila.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah pada tahun 2000 masuk Taman Kanak-kanak An-Nur Bandar Jaya dan pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) An-Nur Bandar Jaya kemudian penulis pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTs An-Nur Bandar Jaya, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMA N 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah pada tahun 2010.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Way Seputih Lampung Tengah.

MOTTO

“Hidup seperti menaiki sepeda, agar tetap seimbang
Kamu harus mengayuhnya”
(Sila Sasmita)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah yang terjadi”
(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'Alamin

Teriring dengan rasa syukur, segala puji kepada Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah merawatku, membesarkanku, mendidikku, dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, serta tiada henti-hentinya mendo'akanku dalam setiap sujudnya.

Terima kasih atas segala curahan Kasih Sayang dan Doa yang tulus untukku, dan senantiasa mengiringi setiap langkah hidupku.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Migrasi Suku Minangkabau ke Lampung Tengah Tahun 2018” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Trisnarningsih, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan memberi semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberi masukan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis, serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan yang berguna bagi penulis. Tidak ada yang dapat penulis haturkan, kecuali doa yang tulus dan ikhlas semoga ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis

selama proses bimbingan menjadialmal ibadah dan Allah SWT menganuggerahkan limpahan rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin. Amin...

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga banyak pihak yang telah membantu,oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suryono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
3. Drs. Supriyadi, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan ibuku, Sugiyo dan Nur Laila, dan Adik ku Marsa Bela Selviana yang menyayangi, memberi semangat dan mendoakan ku.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan bekal ilmupengetahuan kepada penulis.
9. Bapak Theny, selaku Lurah Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin penelitian di Kelurahan Bandar Jaya Barat.
10. Sahabat-sahabatku, Ivana, Gustian, Akbar, Farah, Putri, Selvi, Sella terimakasih atas doa, bantuan dan motivasi yang tiada henti.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Geografi Universitas Lampung angkatan 2013 atas kebersamaanya menuntut ilmu.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayahNya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, 11 November 2019

Penulis

Sila Sasmita

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Geografi Penduduk	17
2. Migrasi	18
3. Migran.....	20
4. Jenis-Jenis Migrasi.....	21
5. Teori Migrasi	22
6. Faktor-Faktor Penyebab Migrasi	24
7. Budaya Merantau Suku Minangkabau.....	25
8. Keinginan Untuk memperbaiki Taraf Hidup	28
9. Sulitnya Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal	28
10. Kesempatan Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan ..	28
11. Keberhasilan Kerabat/teman di Daerah Tujuan.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	36

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Kuesioner.....	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi.....	46
F. Teknik Analisis Data	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	49
B. Keadaan Geografis Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	54
1. Letak Fisiografis.....	54
a. Letak Astronomis.....	54
b. Letak Klimatologis.....	54
2. Letak Sosiografis	57
a. Letak Administrasi, Batas dan Luas Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	58
b. Letak Sosial Ekonomi.....	58
c. Topografi.....	59
3. Keadaan Penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	60
1) Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	60
2) Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	63
3) Komposisi Penduduk.....	65
a) Komposisi penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	65
b) Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	65
c) Komposisi penduduk Menurut Jenis Mata pencaharian.....	69
C. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	71
I. Identitas Responden	71
a) Komposisi Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Menurut Jenis Kelamin.....	71
b) Kelompok Umur Kepala Keluarga Migran Saat Penelitian.....	72
c) Jumlah Anak yang Dimiliki Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Tujuan.....	73

II.	Proses Migrasi Kepala Keluarga Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	75
a.	Proses Bermigrasi Kepala Keluarga Suku Minangkabau...	75
b.	Periode Migrasi Suku Minangkabau.....	81
c.	Komposisi Umur Migran Suku Minangkabau Saat Bermigrasi.....	82
d.	Status Perkawinan Migran Suku Minangkabau.....	83
e.	Daerah Asal Migran Suku Minangkabau.....	84
f.	Alasan Migran Bermigrasi ke Kabupaten Lampung Tengah.....	86
g.	Temas Migran Bermigrasi.....	87
h.	Status Kepemilikan Rumah di Daerah Tujuan.....	88
i.	Informasi Mengenai Daerah Tujuan.....	89
D.	Pembahasan	90
1.	Faktor-faktor Pendorong Migrasi Suku Minangkabau ke Kabupaten Lampung Tengah.....	90
a.	Keinginan untuk Memperbaiki Taraf Hidup.....	90
b.	Sulitnya Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Asal.....	93
2.	Faktor-Faktor Penarik Migrasi Suku Minangkabau Bermigrasi Ke Kabupaten Lampung Tengah Kesempatan untuk mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan.....	95
a.	Kesempatan Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan.....	95
b.	Kesempatan untuk Memperoleh Pendapatan yang lebih baik di Daerah Tujuan.....	95
c.	Keberhasilan teman/kerabat di daerah tujuan.....	100
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Migrasi Masuk di Provinsi Lampung Tahun 2017...	5
2. Persebaran Migran Masuk di Lampung Tengah Tahun 2017.....	7
3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Tahun 2017.....	10
4. Pengertian Migran dan Non Migran Berdasarkan Keempat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk Tahun 1980.....	20
5. Penelitian yang Relevan.....	30
6. Persebaran Populasi.....	38
7. Data Curah Hujan Kelurahan Bandar Jaya Dan Sekitarnya Pada Tahun 2007-2016.....	56
8. Zona Iklim Berdasarkan Klarifikasi Scmidth-Ferguson.....	57
9. Jumlah Penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar dari Tahun 2012-2016.....	62
10. Persebaran Penduduk Setiap Lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya Barat Pada Tahun 2018.....	64
11. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2018.....	66
12. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	69

13.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	70
14.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kepala Keluarga Migran saat Penelitian di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018	71
15.	Jumlah Anak Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau Di Daerah Tujuan.....	73
16.	Jenis pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Asal.....	74
17.	Pekerjaan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau di Daerah Tujuan.....	74
18.	Periode Tahun Responden Bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	81
19.	Komposisi Umur Migran Suku Minangkabau saat Bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	83
20.	Status Perkawinan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	84
21.	Daerah Asal Migran Suku Minangkabau.....	85
22.	Alasan Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau Bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	86
23.	Teman atau kerabat Migran Suku Minangkabau Saat Bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	87
24.	Status Kepemilikan Rumah di Daerah Tujuan.....	88
25.	Informasi Mengenai Daerah Tujuan yang Diperoleh Migran Suku Minangkabau Di Kelurahan Bandar Jaya Barat 2018.....	89

26.	Keinginan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup Merupakan Faktor Pendorong Migran Suku Minangkabau Bermigrasi ke Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	91
27.	Persepsi Migran Tentang Pemenuhan Kebutuhan Hidup di Daerah Asal.....	92
28.	Sulitnya mendapatkan Lapangan Pekerjaan Migran Minangkabau di Daerah Asal.....	93
29.	Kesempatan Migran Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan.....	95
30.	Kesempatan kerja di daerah tujuan dan waktu yang dibutuhkan responden untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.....	96
31.	Kesempatan Memperoleh Pendapatan yang Lebih Baik di Daerah Tujuan Merupakan Faktor Penarik Migrasi.....	98
32.	Penggolongan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Migran.....	99
33.	Keberhasilan Teman/Kerabat di Daerah Tujuan.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Sebaran Jumlah Migrasi Masuk Provinsi Lampung Tahun 2018.....	6
2. Peta Sebaran Migrasi Masuk Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	8
3. Teori migrasi menurut Lee (Mantra 2013: 180-181).....	22
4. Teori migrasi menurut Mitchell (Mantra 2013: 184-185).....	23
5. Siklus migrasi Suku Minangkabau menurut Pelly (1998: 11).....	27
6. Bagan Kerangka Pikir Migrasi Suku Minangkabau Ke Lampung Tengah Tahun 2018.....	35
7. Peta Persebaran Responden Kepala Keluarga Migran di Kelurahan Bandar Jaya Barat.....	40
8. Peta Administratif Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.....	53
9. Diagram tipe/zona iklim <i>Scmidth-Ferguson</i>	57
10. Peta Arus Migrasi Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2018.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner.....	109
2. Kuesioner Penelitian.....	116
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	120
4. Surat Izin Penelitian.....	127
5. Surat Balasan Izin Penelitian.....	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan penduduk pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan wilayah satu dengan wilayah lain (*Differensiatoin of Area*). Perpindahan penduduk dikenal dengan istilah migrasi, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejateraan. Menurut Kainth (2010: 10), alasan utama yang menjadi penyebab terjadinya migrasi dapat berupa perkembangan ekonomi yang tidak merata, keadaan yang tidak seimbang di suatu wilayah, dan kesenjangan standar kehidupan yang terjadi di antara kelompok sosial ekonomi. Faktor-faktor penyebab migrasi biasanya dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Kainth (2010: 10) menyatakan bahwa faktor penarik adalah faktor-faktor yang mencakup daya tarik suatu daerah, sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memaksa seseorang untuk meninggalkan daerah asal dan pindah ke daerah lain. Dalam laporan studi kasus (Fajarina Nurin, 2015: 9).

Seperti yang diungkapkan oleh Sans S.Hutabarat (1985: 34) bahwa migrasi adalah salah satu dari ketiga faktor kependudukan yang penting di samping kelahiran dan kematian. Tingkat migrasi naik atau turun dengan pesat dari tahun ketahun,

sehingga dalam waktu yang relatif singkat perpindahan penduduk kadang-kadang menyebabkan suatu perubahan besar terhadap jumlah penduduk.

Migrasi dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan di mana saja yang mempunyai kemampuan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Salah satu kelompok individu pada tatanan masyarakat Indonesia dicirikan salah satunya dengan kelompok suku. Migrasi juga terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto, migrasi total, migrasi internasional, migrasi semasa hidup, migrasi parsial, dan transmigrasi. Migrasi di Indonesia telah menjadi suatu budaya yang telah teraktualisasikan kedalam beberapa etnis di Indonesia, oleh karena itu migrasi menjadi suatu tradisi atau kebiasaan bagi orang-orang dalam kelompok tertentu untuk meninggalkan tempat kelahiran mereka, tentunya untuk mencari penghidupan yang lebih layak (Hugo, 1982: 38)

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Sumatera yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus dari tahun 2010 sampai tahun 2015 meningkat yaitu 7.634.005 jiwa menjadi 8.117.268 jiwa (BPS Lampung, 2015).

Suku di Indonesia yang melakukan merantau dan disebut sebagai migran sejati ialah Suku Minangkabau yang telah memiliki tradisi merantau yang turun menurun dan sebuah keharusan bagi setiap bujang di Minangkabau karena dengan merantau kemungkinan si bujang lebih sukses dalam berbagai hal termasuk yang menyangkut adat, perkawinan (Tsuyoshi, 2005: 147) karena pada dasarnya tujuan merantau di minangkabau karena beberapa alasan sebagai bentuk berdagang,

mencari kekayaan, mencari kemashuran dan menuntut ilmu. Suku Minangkabau atau yang biasa disingkat Suku Minang adalah kelompok etnis Nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Wilayah penganut kebudayaannya meliputi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai barat Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan juga Negeri Sembilan di Malaysia. Pendukung kebudayaan Minangkabau tersebar di beberapa tempat di Indonesia bahkan sampai ke Malaysia disebabkan oleh adanya dorongan pada diri mereka untuk merantau (Junus, 1983: 238).

Berdasarkan perhitungan dari sensus yang dilakukan pada tahun 1971 pada masa Belanda menurut Volkstelling dalam Tsuyoshi (2005: 4) dapat ditaksirkan bahwa jumlah kelompok etnis Minangkabau yang tinggal di provinsi itu adalah 2,5 Juta jiwa. Sementara kurang lebih satu juta dari jumlah tersebut orang yang bersuku minangkabau tinggal di luar provinsi itu. Ini membuktikan bahwa 30 % dari semua semua jumlah tersebut orang Minangkabau hidup merantau. Hal tersebut membuktikan budaya merantau telah dilakukan sejak lama dan dilakukan oleh masyarakat Minangkabau secara turun temurun. Perkembangan tingkat migrasi semasa hidup dari Sumatera Barat ke Provinsi Lampung menurut sensus penduduk pada Tahun 1971 adalah 7,6 per seribu penduduk, menurut sensus pada tahun 1980 adalah 7,8 per seribu penduduk, dan menurut sensus pada tahun 1990 adalah 5,8 per seribu penduduk. (Yarmaidi, 1999: 2).

Migrasi Suku Minangkabau salah satunya bertujuan ke Provinsi Lampung dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah penduduk, seperti penduduk Suku Minangkabau yang melakukan migrasi menuju Provinsi Lampung dan bermukim

di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Bagi laki-laki Minang merantau erat kaitannya dengan pesan nenek moyang "*karatau madang di hulu babuah babungo balun*"(anjuran merantau kepada laki-laki karena di kampung belum berguna). Dalam kaitan ini harus dikembangkan dan dipahami, apa yang terkandung dan dimaksud "*satinggi-tinggi tabangnyo bangau kembalinya ke kubangan juo*"(setinggi-tinggi terbangnya bangau kembalinya ke kubangan juga). Ungkapan ini ditujukan agar urang Minang agar akan selalu ingat pada ranah asalnya. Terdapat kaitan yang erat antara merantau dengan *Budaya Manggaleh* atau yang dikenal dengan Berdagang, walaupun banyak orang Minang memiliki profesi diluar berdagang tetapi orang Suku Minang terlanjur menonjol sebagai pedagang yang dapat menyaingi orang Cina. Dibekali kemampuan dagang yang baik sampai-sampai banyak orang berseloroh, kalau ada migrasi kebulan pada saat itu juga rumah makan padang akan berdiri disana. Ini menunjukkan bahwa orang Suku Minang dapat menjangkau berbagai tempat.

Dari segi topografi, daerah Minangkabau di lintasi oleh Bukit Barisan yang merupakan tulang punggung bagi pulau ini. Dilihat dari segi ekologi, bentuk fisik dari pedalaman Sumatera Barat tempat asal dari sebagian perantau Minangkabau, daerah pedalaman ini terletak di sepanjang pegunungan Bukit Barisan yang membentang dari Utara ke Selatan tanahnya bukan saja bergunung-gunung tetapi juga vulkanis dengan bukit-bukit serta lembah ngarai yang tertutup hutan belantara (Naim Muchtar, 1979: 229).

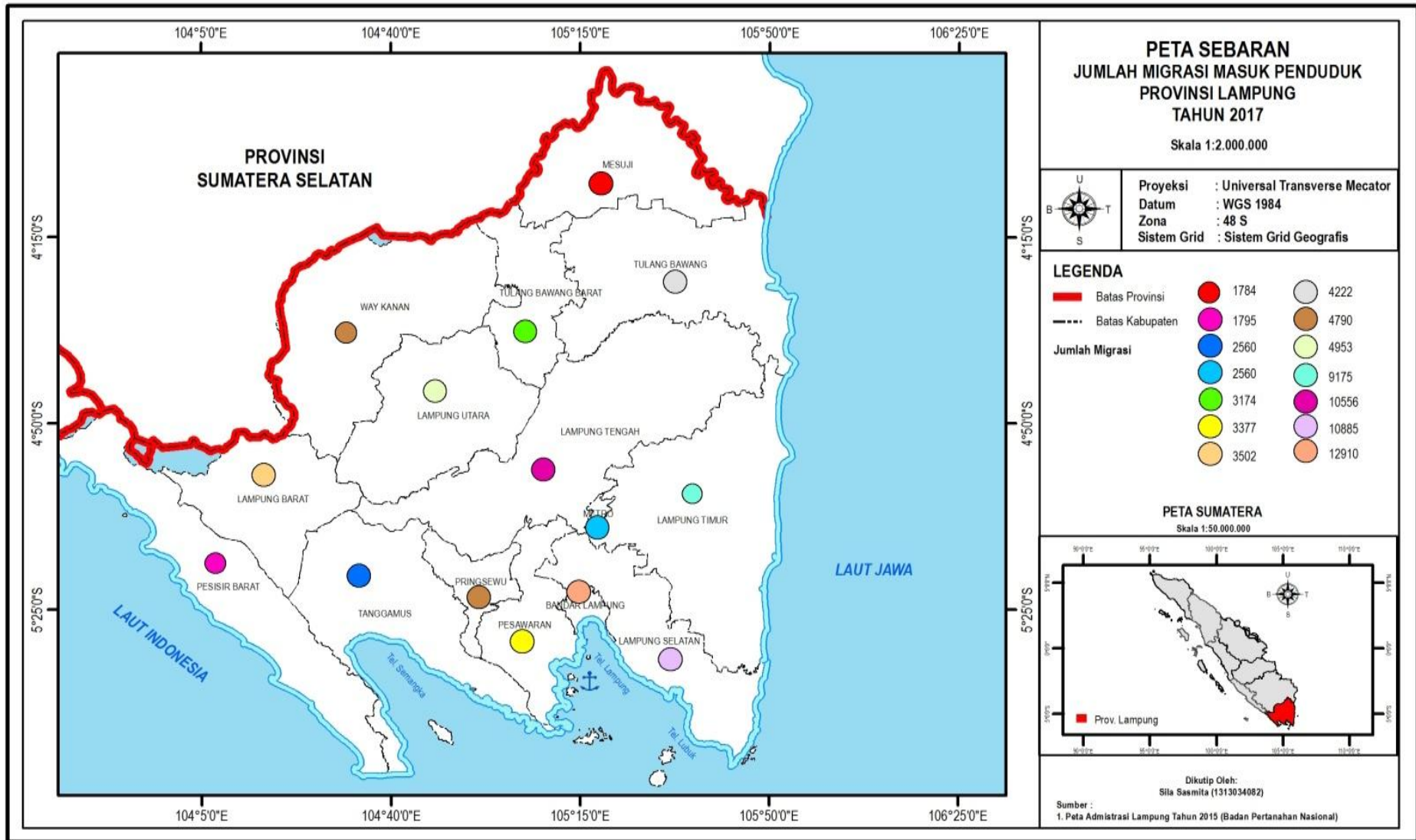
Menurut lokasinya Minangkabau adalah daerah yang terpencil, di luar pusat kegiatan perdagangan dan politik. Sedangkan keadaan di atas menciptakan situasi dimana dunia luar tidak mendatangi Suku Minangkabau tetapi Suku Minangkabaulah yang harus pergi ke luar jadi merantau (Naim Muchtar, 1979: 229).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang diminati oleh migran, dengan jumlah migran masuk 81.200 jiwa (BPS: 2017), dapat dilihat juga dalam gambar 1.1 dan Tabel 1.1 wilayah yang banyak diminati para migran yaitu Bandar Lampung, Lampung Selatan, dan Lampung Tengah. Dengan persentase yaitu Bandar Lampung 15,9% , Lampung Selatan 13,4%, dan Lampung Tengah 13,0%. Adapun Tabel 1. mengenai persebaran migrasi masuk di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Persebaran Migrasi Masuk di Provinsi Lampung Tahun 2017.

No.	Daerah Tujuan (Kabupaten/ kota)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Lampung Selatan	10.885	13,4
2.	Lampunt Timur	9.175	11,3
3.	Lampung Tengah	10.556	13,0
4.	Lampung Utara	4.953	6,1
5.	Way Kanan	4.790	5,9
6.	Tulang Bawang	4.222	5,2
7.	Pringaeuwu	4.790	5,9
8.	Bandar Lampung	12.910	15,9
9.	Lampung Barat	3.502	4,31
10.	Pesisir Barat	1.795	2,21
11.	Tulang Bawang Barat	3.174	3,90
12.	Metro	2.560	3,15
13.	Pesawaran	3.377	4,15
14.	Tanggamus	2.560	3,15
15.	Mesuji	1.784	2,19
16.	Total	81.200	100,0

Sumber: Lampung dalam angka tahun 2017.



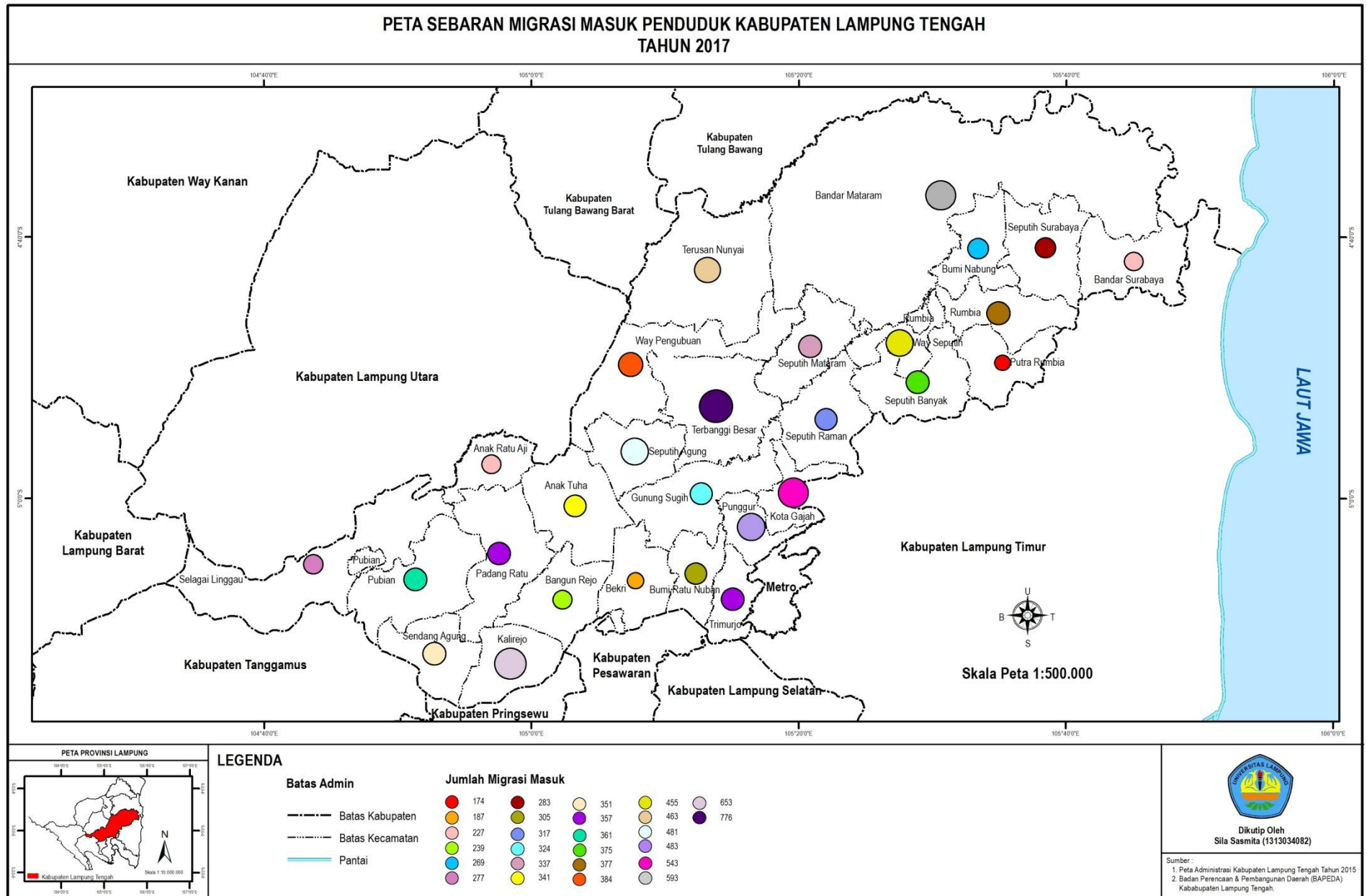
Gambar 1. Peta Sebaran Jumlah Migrasi Masuk Provinsi Lampung Tahun 2017.

Lampung Tengah merupakan salah satu daerah yang diminati oleh migran yang berasal dari Sumatera Barat. Dalam gambar 1.2 dapat dilihat yang menunjukkan daerah paling diminati para migran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Persebaran Migran Masuk di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

No	Kecamatan	Pria		Wanita		Jumlah (jiwa)	Persentase
		jiwa	Persentase	jiwa	Persentase		
1.	Anak Ratu Aji	107	2,00	120	2,31	227	2,15
2.	Anak Tuha	170	3,16	171	3,30	341	3,23
3.	Bandar Mataram	332	6,18	261	5,03	593	5,61
4.	Bandar Surabaya	102	1,90	125	2,41	227	2,15
5.	Bangun Rejo	117	2,17	122	2,35	239	2,26
6.	Bekri	93	1,73	94	1,81	187	1,77
7.	Bumi Nabung	135	2,51	134	2,58	269	2,54
8.	Bumi Ratu Nuban	145	2,70	160	3,08	305	2,88
9.	Gunung Sugih	124	2,30	200	3,85	324	3,06
10.	Kalirejo	326	6,06	327	6,30	653	6,18
11.	Kota Gajah	203	4,28	340	6,55	543	5,14
12.	Padang Ratu	234	4,35	123	2,37	357	3,38
13.	Pubian	221	4,11	140	2,70	361	3,41
14.	Punggur	250	4,65	233	4,50	483	4,57
15.	Putra Rumbia	86	1,60	88	1,70	174	1,64
16.	Rumbia	124	2,30	253	4,88	377	3,57
17.	Selagai Lingga	163	3,03	114	2,20	277	2,62
18.	Sendang Agung	177	3,29	174	3,35	351	3,32
19.	Seputih Agung	312	5,80	169	3,26	481	4,55
20.	Seputih Banyak	215	4,00	160	3,08	375	3,55
21.	Seputih Mataram	137	2,55	240	4,62	377	3,57
22.	Seputih Raman	113	2,10	204	3,93	317	3,00
23.	Seputih Surabaya	173	3,22	110	2,12	283	2,68
24.	Terbanggi Besar	443	8,24	333	6,42	776	7,35
25.	Terusan Nunyai	240	4,46	223	4,30	463	4,38
26.	Trimurjo	207	3,85	150	2,90	357	3,38
27.	Way Pengubuan	191	3,55	193	3,72	384	3,63
28.	Way Seputih	232	4,31	223	4,30	455	4,31
29.	Total	5.372	100,0	5.184	100,0	10.556	100,0

Sumber: BPS. Lampung Tengah Tahun 2017.



Gambar 2. Peta Jumlah Persebaran Migrasi Masuk ke Lampung Tengah Tahun 2017.

Berdasarkan gambar 2. wilayah yang banyak terdapat migran ialah Terbanggi Besar, Kalirejo, dan Bandar Mataram dengan persentase sebesar 7,35% untuk Terbanggi Besar, Kalirejo 6,18%, dan Bandar Mataram 5,61%. Lampung Tengah sendiri merupakan sebuah Kelurahan yang ada di Terbanggi Besar dan memiliki peran dalam bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar. Jadi, jumlah migrasi masuk di Terbanggi Besar itu tersebar di 10 Kelurahan.

Salah satunya di Kelurahan Bandar Jaya Barat dan Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar, namun Kelurahan Bandar Jaya Barat memiliki dan bahkan jumlah penduduknya pun lebih didominasi oleh penduduk pendatang, khususnya Suku Minangkabau. Jika dibandingkan dengan penduduk asli pribumi yaitu Suku Lampung yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan suku-suku lainnya yang ada di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sadiman (Sekretaris) Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 06 Januari 2017 jam 14.00 WIB dari jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Bandar Jaya Barat yaitu sebanyak 13.893 jiwa dengan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.356 (KK) kepala keluarga, yang terdiri dari 2.860 jiwa adalah Suku Minangkabau, 2.068 jiwa adalah Suku Lampung, 5.157 jiwa adalah Suku Jawa, dan 5.406 jiwa adalah suku-suku lainnya. Penduduk tersebut tersebar di lima lingkungan Kelurahan Bandar Jaya Barat. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran penduduk di Kelurahan Bandar Jaya Barat berdasarkan etnis dapat dilihat pada Tabel 3. pada halaman 10.

Tabel 3. Persebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan etnis di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

No	Suku atau etnis	Pria	Persen	Wanita	persen	Jumlah	Persen
1.	Bali	77	1,14	83	1,16	160	1,05
2.	Batak	297	4,43	306	4,29	603	4,34
3.	Betawi	87	1,29	93	1,30	180	1,29
4.	Bugis	69	1,03	74	1,02	143	1,03
5.	Jawa	2509	37,47	2598	36,45	5.107	37,17
6.	Lampung	1003	14,97	1065	14,93	2.068	14,96
7.	Madura	148	2,21	154	2,16	302	2,17
8.	Minangkabau	1397	20,86	1463	20,52	2.860	20,69
9.	Palembang	339	5,06	344	4,82	683	5,00
10.	Sunda	606	9,05	646	9,06	1.252	9,09
11.	Tionghoa	224	3,34	251	3,52	475	3,42
	Total	6.696	100,00	7.127	100	13.893	100,0

Sumber: Monografi Kelurahan Bandar Jaya Barat pada tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 3. komposisi penduduk berdasarkan suku di atas, menjelaskan bahwa suku terbesar yang ada di Kelurahan Bandar Jaya Barat adalah suku Jawa sebanyak 5.157 jiwa atau (37,17%). Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik untuk meneliti suku Minangkabau dikarenakan Suku Minangkabau itu memiliki tradisi atau budaya yaitu budaya merantau terutama bagi laki-laki.

Berdasarkan wawancara dengan sesepuh atau tokoh adat Suku Minangkabau Bapak Zaenudin yang ada di Kelurahan Bandar Jaya Barat pada tanggal 15 Februari 2018 jam 15.30 WIB, beliau mengatakan bahwa daerah asal kepala keluarga migran Suku Minangkabau di Kelurahan Bandar Jaya Barat berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dari Sumatera Barat, ada yang berasal dari Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Bukit Tinggi, Solok, Pariaman dan Kabupaten Padang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara sebagian masyarakat migran Suku Minangkabau yang ada di Kelurahan Bandar Jaya Barat jenis pekerjaan pokok yang mereka miliki pada saat berada di daerah

asal Sumatera Barat sangat bervariasi, ada yang bekerja sebagai petani, buruh atau jasa, pedagang, dan ada juga yang mengatakan tidak memiliki pekerjaan sama sekali pada saat berada di daerah asal. Hal ini yang mendorong masyarakat Suku Minangkabau untuk bermigrasi keluar dari daerah asalnya guna untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan memperoleh pekerjaan di daerah tujuan sehingga perekonomian mereka jadi lebih baik.

Secara umum penduduk Suku Minangkabau yang bertempat tinggal di Kelurahan Bandar Jaya Barat dilihat dari kondisi rumah tempat tinggal mereka tergolong ekonomi menengah dan ada juga yang tergolong ekonomi bawah. Namun pada kenyataannya mereka merasa lebih nyaman tinggal di lingkungan tersebut, padahal lokasi tempat tinggal mereka sangat padat dipenuhi pemukiman penduduk. Hal tersebut disebabkan karena tempat tinggal mereka dekat dengan lokasi tempat usaha mereka. Menurut bapak Zaenudin ada tiga faktor yang menjadi prioritas suku Minang untuk memilih tempat tinggal, ketiga faktor tersebut adalah dekat dengan lokasi pasar, dekat dengan masjid, dan dekat dengan kuburan. Kemudian penelitian ini diambil dikarenakan banyak perantau dari Minang yang menetap di tanah rantaunnya. Perantau pun tergolong dari usia produktif mulai dari usia belasan tahun orang Suku Minang sudah melakukan tradisi merantau karena mereka memiliki keberanian dan mental kuat untuk berada didaerah asing. Masalah ini yang menimbulkan efek negatif bagi daerah asal karena bagaimana daerah asal atau kampung halaman menjadi produktif dan berkembang jika kalangan mudanya memilih untuk merantau. Walaupun dengan tujuan yang berbeda-beda, misalnya anak-anak yang tujuan awalnya merantau

adalah untuk melanjutkan sekolah. Kemudian setelah itu pendidikan mereka selesai dan mendapat pekerjaan di daerah yang mereka datangi maka mereka akan tetap berfikir ingin pulang sedangkan keadaan dirantau sudah membuat mereka nyaman.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka muncul lah pertanyaan faktor apa saja yang mempengaruhi migrasi Suku Minangkabau serta proses migrasi dan kehidupan sosial ekonomi setelah melakukan migrasi. Maka diperlukan penelitian untuk mengkaji tentang kependudukan, khususnya penelitian mengenai Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kabupaten Lampung Tengah Pada Tahun 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong dan penarik migrasi Suku Minangkabau bermigrasi ke Lampung Tengah yang meliputi:

a. Faktor pendorong terjadinya migrasi:

1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup.
2. Sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal.
3. Rendahnya tingkat pendapatan yang di peroleh di daerah asal.

b. Faktor-faktor penarik terjadinya migrasi:

1. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.
2. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

3. Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan.
4. Kesempatan peningkatan karier dan pendidikan anak di daerah tujuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor pendorong terjadinya migrasi :
 - 1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup.
 - 2) Sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal.
- b. Faktor penarik terjadinya migrasi :
 - 1) Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.
 - 2) Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
 - 3) Keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat?
- 2) Apakah sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat?

- 3) Apakah kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat?
- 4) Apakah kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat?
- 5) Apakah keberhasilan teman/kerabat di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan hasil akhir yang hendak di capai dari sesuatu penelitian berdasarkan rumuskan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menjelaskan bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong migrasi Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat.
- 2) Untuk menjelaskan bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong migrasi Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat.
- 3) Untuk menjelaskan bahwa dengan mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik migrasi Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat.

- 4) Untuk menjelaskan bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik migrasi Suku Minangkabau Kelurahan Bandar Jaya Barat.
- 5) Untuk menjelaskan bahwa pengaruh teman atau kerabat merupakan faktor penarik migrasi Suku minangkabau Kelurahan Bandar Jaya Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat penduduk Suku Minangkabau, terutama yang berhubungan dengan migrasi Suku Minangkabau yang ada di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah kepada pemerintah sehingga dapat menentukan kebijaksanaan selanjutnya.
- 3) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang migrasi.
- 4) Dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan migrasi penduduk Suku Minangkabau.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup subyek penelitian dibatasi pada kepala keluarga migran semasa hidup Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Lampung Tengah yang bertempat tinggal di Kelurahan Bandar Jaya Barat.
- 2) Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan Suku Minangkabau bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- 4) Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2018.
- 5) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Penduduk.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Geografi Penduduk

Menurut Sumaatmadja (1998: 52) Geografi dapat diklasifikasikan secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu Geografi Fisik (*Physical Geography*), Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi Regional (*Regional Geography*). Geografi penduduk merupakan salah satu cabang dari geografi manusia dengan aspek keruangan gejala permukaan di bumi. Menurut Sumaatmadja (1998: 54), Geografi penduduk (*Population Geography*) adalah cabang geografi manusia yang obyek studinya aspek keruangan dari penduduk.

Secara umum pengertian Geografi penduduk adalah Geografi penduduk atau biasa juga disebut geografi populasi merupakan bagian dari geografi manusia. Geografi penduduk merupakan studi tentang cara distribusi variasi dalam ruang, komposisi, migrasi, dan pertumbuhan populasi yang berkaitan dengan sifat tempat. Geografi

penduduk melibatkan demografi dalam perspektif geografi. Ini berfokus pada karakteristik distribusi penduduk yang berubah dalam konteks spasial.

Geografi dalam garis besar adalah bahwa:

“Geografi Penduduk adalah ilmu yang mempelajari sebaran dan dinamika penduduk di muka bumi dalam ruang dan waktu”. Penduduk atau manusia ini mempunyai tempat tinggal yang tersebar mengikuti kondisi fisiografis dan kondisi sosiologis yang ada. Di daerah-daerah yang subur dan menguntungkan dilihat dari ketersediaan sumber alamnya konsentrasi penduduk nampak padat dan di daerah-daerah yang kurang menguntungkan manusia tidak banyak dihuni manusia. Jadi dalam hal ini nampak jelas ada keterkaitan antara keadaan Geografis dengan pola persebaran penduduk (Bintarto, 1998: 8).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Geografi Penduduk adalah bagian dari geografi dan merupakan salah satu cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang sebaran penduduk dan dinamika penduduk di muka bumi yang termasuk fertilitas, mortalitas, mobilitas, urbanisasi, beban tanggungan dan kepadatan penduduk.

2. Migrasi

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk dan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia di muka bumi. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Oleh karena itu migrasi juga merupakan usaha manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhannya, baik secara ekonomi, sosial budaya maupun politik.

Definisi dalam arti luas tentang migrasi ialah:

“Penyebaran tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan, baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri dan migrasi ke luar negeri. Jadi pindah tempat dari satu apartemen ke apartemen lain hanya dengan melintasi lantai antara kedua ruangan itu dipandang sebagai migrasi, sama seperti perpindahan dari Bombay di India ke Cedar Rapids di Iowa, meskipun tentunya sebab-sebab dan akibat-akibat perpindahan itu sangat berbeda. Tetapi tidak semua macam perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dapat digolongkan ke dalam definisi ini. Yang tidak dapat digolongkan misalnya, pengembaraan orang nomad dan pekerja-pekerja musiman yang tidak lama berdiam di suatu tempat, atau perpindahan sementara, seperti pergi ke daerah pegunungan untuk berlibur selama musim panas. Tanpa mempersoalkan dekat jauhnya perpindahan, mudah atau sulit, setiap migrasi mempunyai tempat asal, tempat tujuan, dan bermacam-macam rintangan yang menghambat. Dari beberapa penghalang antara itu, maka faktor jarak perpindahan merupakan faktor yang selalu ada. (Lee. Everret. 1991: 6).

Adapun penjelasan migrasi menurut Muta’ali (2015: 11), bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Ada dua dimensi yang harus diperhatikan dalam menelaah migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan beberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain, melewati suatu batas politik dan administrasi, baik dalam wilayah negara itu sendiri maupun melewati wilayah negara lain dengan tujuan untuk menetap.

3. Migran

Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang sedangkan orang yang melakukan migrasi disebut migran. Menurut Mantra (2003: 192) mengungkapkan bahwa:

“Migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu migran semasa hidup (*lifetime migrant*), migran total (*total migrant*), migran kembali (*return migrant*) dan migran risen (*recent migrant*). Migrasi semasa hidup adalah seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Sedangkan seseorang yang pindah beberapa kali melintasi batas provinsi dalam waktu lebih dari 6 bulan namun karena provinsi tempat lahir sama dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan, ia dicatat sebagai non migran”.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian migran maka dapat kita lihat pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Pengertian Migran dan Non Migran Berdasarkan Keempat Pertanyaan dalam Sensus Penduduk Tahun 1980.

Pertanyaan	Migran	Non Migran
Provinsi tempat Lahir	Seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Migran ini disebut dengan migran semasa hidup (<i>lifetime migrant</i>)	Seseorang yang dicacah di provinsi tempat ia dilahirkan
Lamanya tinggal diprovinsi lain	Seseorang yang lamanya tinggal di provinsi sekarang lebih pendek dari umurnya	Seseorang yang bertempat tinggal diprovinsi sekarang selamahirupnya
Tempat tinggal terakhir sebelum tinggal diprovinsi lain	Seseorang yang provinsi tempat tinggal terakhir berbeda dengan provinsi tempat ia dicacah. Migran ini disebut migran total (<i>total migrant</i>)	Seseorang yang bertempat tinggal diprovinsi sekarang selamahirupnya
Provinsi tempat tinggal 5 tahun yang lalu	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu. Migran ini disebut migran risen (<i>resen migrant</i>)	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang sama dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu

Sumber : Mantra (2003: 192).

Berdasarkan penjelasan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa migran adalah seseorang yang melakukan pindah tempat tinggal secara permanen melewati batas politik wilayah atau provinsi dengan tujuan untuk menetap.

4. Jenis-jenis Migrasi

Migrasi memiliki beberapa jenis, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Bintarto (1998:50) yaitu.

- 1) Migrasi Masuk (*In Migration*)
Masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*Area Of Destination*).
- 2) Migrasi Keluar (*out Migration*)
Perpindahan penduduk yang keluar dari suatu daerah asal (*Area Of Origin*).
- 3) Migrasi Neto (*Net Migration*)
Merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
- 4) Migrasi Bruto (*Gross Migration*)
Jumlah migrasi masuk dan keluar.
- 5) Migrasi Total (*Total Migration*)
Semua orang yang pernah pindah.
- 6) Migrasi Internasional (*International Migration*)
Perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Yang termasuk migrasi internasional adalah imigrasi dan emigrasi.
- 7) Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)
Mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah kelahirannya.
- 8) Migrasi Parsial (*Parsial Migration*)
Migrasi terjadi antara dua daerah saja.
- 9) Transmigrasi (*Transmigration*)
Perpindahan penduduk dari suatu wilayah untuk menetap di wilayah lain yang ditetapkan didalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara berdasarkan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan jenis-jenis migrasi tersebut, maka jenis migrasi dalam penelitian ini adalah jenis migrasi masuk (*in migration*), yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan, dimana dalam penelitian ini yaitu masuknya Suku

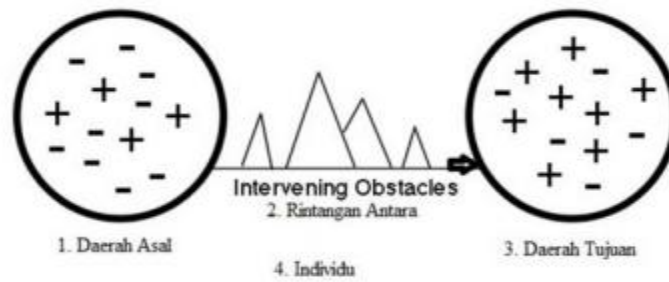
Minangkabau asal Bukit Tinggi Sumatra Barat, Kelurahan Bnadar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu juga, migrasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis migrasi semasa hidup (*life time migrant*). Dimana sebagian besar penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat yang bersuku Minangkabau merupakan orang-orang yang sebagian besar lahir dan besar di Sumatera Barat, karena beberapa hal dan faktor mereka memutuskan untuk merantau ke Lampung, dan akhirnya memutuskan menetap di Kelurahan Bandar Jaya Barat.

5. Teori Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain atau dari suatu wilayah administratif ke wilayah administratif lainnya di dalam suatu negara dengan tujuan menetap dan memiliki beberapa faktor penarik dan pendorong penyebab terjadinya migrasi.

1. Menurut Lee (1976) dalam Mantra (2003: 180-181) mengemukakan bahwa.

“Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.”



Gambar 3. Teori migrasi menurut Lee
(Mantra 2003: 180-181).

Keterangan:

+ = Faktor dimana kebutuhan dapat di penuhi.

- = Faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi.

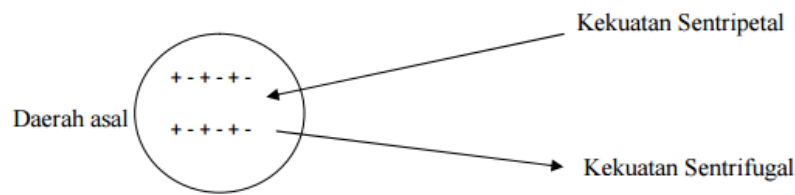
0 = Faktor netral.

Selanjutnya, Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor individu karena migran tersebutlah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah proses ini atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju. Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor:

1. Faktor Individu.
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal.
3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan.
4. Rintangannya antara di daerah asal dengan daerah tujuan.

Sedangkan menurut Mitchell (1961) dalam Mantra (2003: 184-185) migrasi memiliki kekuatan penarik dan pendorong, yaitu:

“Ada beberapa kekuatan (forces) yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal, dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal tersebut dengan kekuatan sentripental (centripental forces) dan sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut dengan kekuatan sentrifugal (centrifugal forces) apakah seseorang akan tetap tinggal di daerah asal ataukah pergi meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah lain tergantung pada keseimbangan antara dua kekuatan tersebut”.



Gambar 4. Teori migrasi menurut Mitchell
(Mantra 2003: 184-185)

Keterangan:

Kekuatan Sentripetal ←

Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal

- Terikat tanah warisan
- Menunggu orang tua yang sudah lanjut
- Kegotong royongan yang sudah baik
- Daerah asal merupakan tanah kelahiran nenek moyang mereka

Kekuatan Sentrifugal →

Kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal, misalnya

- Terbatasnya pasaran kerja
- Terbatasnya fasilitas pendidikan

6. Faktor-faktor Penyebab Migrasi

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang migrasi bermacam-macam sehingga terdapat perbedaan faktor penyebab migrasi antar satu orang dengan yang lain. Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu.

- 1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- 2) Faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan
- 3) Penghalang antara
- 4) Faktor-faktor individual atau pribadi. (Everett S. Lee.1991:8)

Ada dua pengelompokan faktor penyebab migrasi, yaitu faktor pendorong dan penarik. Menurut Bintarto (1998: 52) bahwa ada beberapa sebab atau kekuatan

yang memacu penduduk meninggalkan daerah asal yaitu daya dorong dari daerah asal dan daya tarik dari luar daerah asal. Adapun daya dorong dan daya tarik migrasi sebagai berikut.

“Beberapa faktor yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerah asal adalah:

- 1) Berkurangnya lapangan pekerjaan di desa karena meningkatnya penambahan penduduk.
- 2) Menyempitnya luas lahan pertanian.
- 3) Semakin berkurangnya sumber-sumber alam seperti kayu.
- 4) Dampak modernisasi yang menyentuh.
- 5) Lambatnya teknologi di bidang pertanian diserap penduduk desa.
- 6) Kondisi alam yang keras.
- 7) Banyaknya bencana alam seperti gempa bumi.
- 8) Penindasan terhadap sekte agama tertentu.
- 9) Depresi ekonomi dapat juga menjadi kekuatan yang mendorong.

Beberapa faktor penarik diluar daerah asal adalah.

- 1) Pembangunan di kota memerlukan banyak tenaga kerja dari daerah sekitarnya.
- 2) Upah buruh relatif tinggi mempunyai kekuatan menarik untuk penduduk desa.
- 3) Fasilitas di kota yang lebih bervariasi.
- 4) Kesempatan meluaskan wawasan hidup.
- 5) Iklim daerah baru yang sesuai atau cocok dengan para pendatang.
- 6) Ada kebebasan berfikir dan agak longgar dari tradisi kuno.
- 7) Tempat baru yang menyediakan kesempatan untuk lebih mengembangkan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka tujuan penduduk bermigrasi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperbaiki taraf hidup dibidang ekonomi.

7. Budaya Merantau Suku Minangkabau

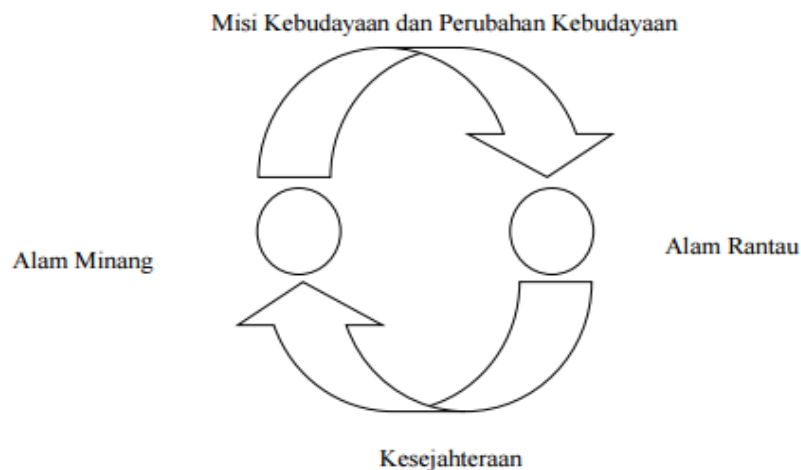
Dalam suku Minangkabau terdapat budaya/tradisi “Merantau” yang dilakukan oleh anak laki-laki, yaitu tradisi perginya anak laki-laki keluar daerah asalnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Anwar (1999:19) bahwa:

“Penyebaran suku Minangkabau jauh dari daerah asalnya disebabkan karena adanya dorongan dan tradisi untuk merantau, keinginan untuk merantau itu umumnya didorong oleh keinginan untuk mencari

penghidupan tanpa mempergunakan tanah-tanah yang telah ada di daerah nenek moyangnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan tradisi bahwa seorang anak laki-laki tidak memiliki hak menggunakan tanah warisan bagi kepentingan dirinya sendiri”.

Tradisi merantau tersebut dengan suku minangkabau saling terkait dan tidak dapat dipisahkan karena tradisi merantau merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh Suku Minangkabau yang lebih dilakukan oleh anak laki-laki untuk mencari kehidupan yang lebih baik lagi bagi keluarganya kelak dan sekarang. Asal usul kata merantau itu sendiri berasal dari bahasa dan budaya Minangkabau yaitu "rantau". Rantau pada awalnya bermakna yakni wilayah wilayah yang berada di luar wilayah inti Minangkabau (tempat awal mula peradaban Minangkabau). Menurut Naim (1979: 11), Tradisi merantau orang Minang terbangun dari budaya yang dinamis, mandiri dan berjiwa merdeka, ditambah kemampuan bersilat lidah (berkomunikasi) sebagai salah satu ciri khas mereka yang membuatnya mudah beradaptasi dengan suku bangsa mana saja.

Orang Minangkabau mendorong kaum muda dan lebih ditekankan pada anak laki-laki, untuk merantau, namun ketika mereka kembali ke daerah asal mereka harus membawa sesuatu, harta atau pengetahuan sebagai simbol dari keberhasilan mereka. Migrasi suku Minangkabau ke berbagai daerah ternyata bukan hanya untuk memperkaya dunia Minangkabau dengan benda-benda material dan investasi tetapi juga memperkuat adat matrilineal Minangkabau dengan gagasan-gagasan dan pengetahuan. Hal ini seperti dalam siklus Migrasi Minangkabau yang digambarkan oleh Usman Pelly (1994:11) pada gambar 5. halaman 27.



Gambar 5. Siklus migrasi Suku Minangkabau
Pelly (1998: 11)

Menurut Pelly (1998: 16) Merantau adalah suatu kehormatan tersendiri. Seorang perempuan Minang akan merasa bangga ketika bisa menikah dengan laki-laki yang melakukan merantau. Bagi mereka merantau adalah suatu keharusan yang harus dilakukan oleh laki-laki, bahkan mereka memiliki semboyan sendiri untuk hal ini, yaitu “jika sayang dengan kampung halaman, maka tinggalkan kampung halaman”. Ungkapan tersebut menunjukkan kalau ada semacam keharusan untuk Alam Minang Alam Rantau karena dengan merantau selain merupakan salah satu misi kebudayaan masyarakat Suku Minangkabau merantau juga memiliki tujuan sebagai salah satu upaya untuk memperkaya dunia Minangkabau dengan benda-benda material dan investasi untuk kesejahteraan sanak saudara dan keluarga di kampung halaman, dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang kepada keluarga di kampung halaman, sehingga pada sebagian besar masyarakat Suku Minangkabau munculah ungkapan tersebut di atas, yaitu “kalau sayang dengan kampung halaman, maka tinggalkan kampung halaman”.

8. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup

Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan salah satu faktor internal penyebab migrasi dan menjadi salah satu faktor utama terjadinya migrasi. Menurut Ida Bagus Mantra dalam Aris Ananta (1993: 141) bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi dan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai. Apabila kebutuhan atau aspirasi tidak dapat terpenuhi dengan tetap tinggal di daerahnya sekarang, individu tersebut kemungkinan akan melakukan migrasi ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan atau aspirasinya. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi faktor utama terjadinya migrasi atau faktor pendorong migrasi.

9. Sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asal

Sulit mencari lapangan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong terjadinya migrasi. Hal ini mungkin disebabkan karena pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang yang dimiliki, karena pekerjaan yang kurang memadai, dan ledakan penduduk. Menurut Munir (1981: 122) menyampaikan bahwa:

“Lapangan pekerjaan atau terbatasnya kesempatan kerja pada suatu daerah disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk pada daerah tersebut yang mencari pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki terbatas, hal ini mendorong penduduk pada daerah tersebut untuk mencari pekerjaan di daerah lain yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau memasuki lapangan pekerjaan”.

10. Kesempatan Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Daerah Tujuan

Menurut Munir (1981: 120) bahwa kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi di daerah tujuan merupakan faktor penarik migrasi. Karena dengan memiliki pekerjaan yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Semakin bertambahnya tahun

menyebabkan harga kebutuhan menjadi naik dan memaksakan penduduk untuk bekerja lebih rajin atau bahkan ada yang mencari pekerjaan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Sehingga dengan demikian tidak tersedianya pekerjaan di daerah asal menyebabkan penduduk bermigrasi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Menurut Bintarto (1998: 53) bahwa kesempatan meluaskan wawasan hidupnya melalui sekolah-sekolah yang ada juga merupakan daya tarik, karena dengan meningkatnya tingkat pendidikan berarti akan mudah memperoleh kerja.

11. Keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan

Keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan menjadikan salah satu faktor penyebab penduduk bermigrasi. Semakin banyak kerabat/teman mengalami keberhasilan di daerah tujuan maka semakin banyak penduduk melakukan bermigrasi. Keberhasilan kerabat/teman sebagai sumber informasi langsung yang mendorong penduduk Suku Minangkabau bermigrasi.

Menurut Mabogunje (1970) dalam Mantra (2003: 184) menjelaskan bahwa “Kontribusi migran berasal dari desa atau daerah yang sama dengan mereka terutama pada tahap-tahap awal dari mekanisme penyesuaian diri terhadap daerah tujuan, dengan proses migrasi berantai ini, maka makin lama jumlah migran ke wilayah tujuan akan meningkat”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alasan migran karena faktor keberhasilan kerabat/teman.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Drs.Muba Simanihuruk, M.Si (Jurnal)	Manifestasi Misi Budaya Perantau Etnis Minangkabau (Studi Deskriptif Penjahit Minang Perantauan di kelurahan Lau Cimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo).	Menjelaskan pola-pola migrasi serta bagaimana bentuk manifestasi misi budaya perantau para penjahit minang perantau	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah Wawancara,mendalam, observasi, dan dokumentasi.	1.) Penjahit minang perantauan di Kelurahan Lau Cimba dalam perantauannya melakukan pola-pola migrasi diantaranya pengiriman remitan, aktivitas pulang kampung, dan migrasi intra-interkota. 2.) penjahit minang perantauan telah melakukan apa yang disebut <i>Merantau Cino</i> (merantau permanen/setengah permanen) yang kemudian berujung pada berubahnya misi budaya perantauan merek.
2.	Andriansyah (skripsi)	Migrasi Suku Minangkabau (Sumatra Barat) Ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016	1) Untuk mengetahui bahwa keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. 2) Untuk mengetahui bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. 3) Untuk mengetahui bahwa dengan mendapatkan lapangan	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik analisis data tabel persentase. Variabel dalam penelitian ini adalah daya dorong dan daya tarik penyebab penduduk Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung yang meliputi:	(1)Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (2)Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong untuk bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (3)Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (4)Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik bermigrasi ke Kota Bandar Lampung. (5)Keberhasilan teman atau saudara merupakan faktor penarik bermigrasi ke Kota Bandar

			<p>pekerjaan didaerah tujuan merupakan faktor penarik Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.</p> <p>4) Untuk mengetahui bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendapat yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung.</p> <p>5) Untuk mengetahui bahwa pengaruh teman atau kerabat merupakan faktor penarik bermigrasi suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup 2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal 3. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan 4. Kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih di daerah sekarang 5. Adanya pengaruh dari teman atau kerabat 	Lampung.
3.	Intan Fakhrina (skripsi)	Merantau dan Pulang Basamo (Studi Reinterpretasi Pola Migrasi Pada Masyarakat Minangkabau di Bandar Lampung)	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin mengkaji reinterpretasi pola merantau masyarakat Minangkabau di Bandar Lampung. - Ingin mengkaji tradisi pulang basamo yang dilakukan masyarakat Minangkabau di Bandar Lampung 	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi - Tahap penyajian data - Penarikan Kesimpulan 	<p>Merantau dan pulang basamo adalah merantau yang dianggap satu cara untuk meningkatkan gengsi dan drajat keluarga, dengan merantau orang suku minangkabau dapat merubah kehidupan sosialnya. Adapun pola merantau yang di dapatkan dari penelitian ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola merantau di pengaruhi oleh perubahan sosial 2. Pola merantau dipengaruhi oleh daya tarik kota 3. Pola merantau dipengaruhi karena turut keluarga dan tradisi pulang basamo berusaha di

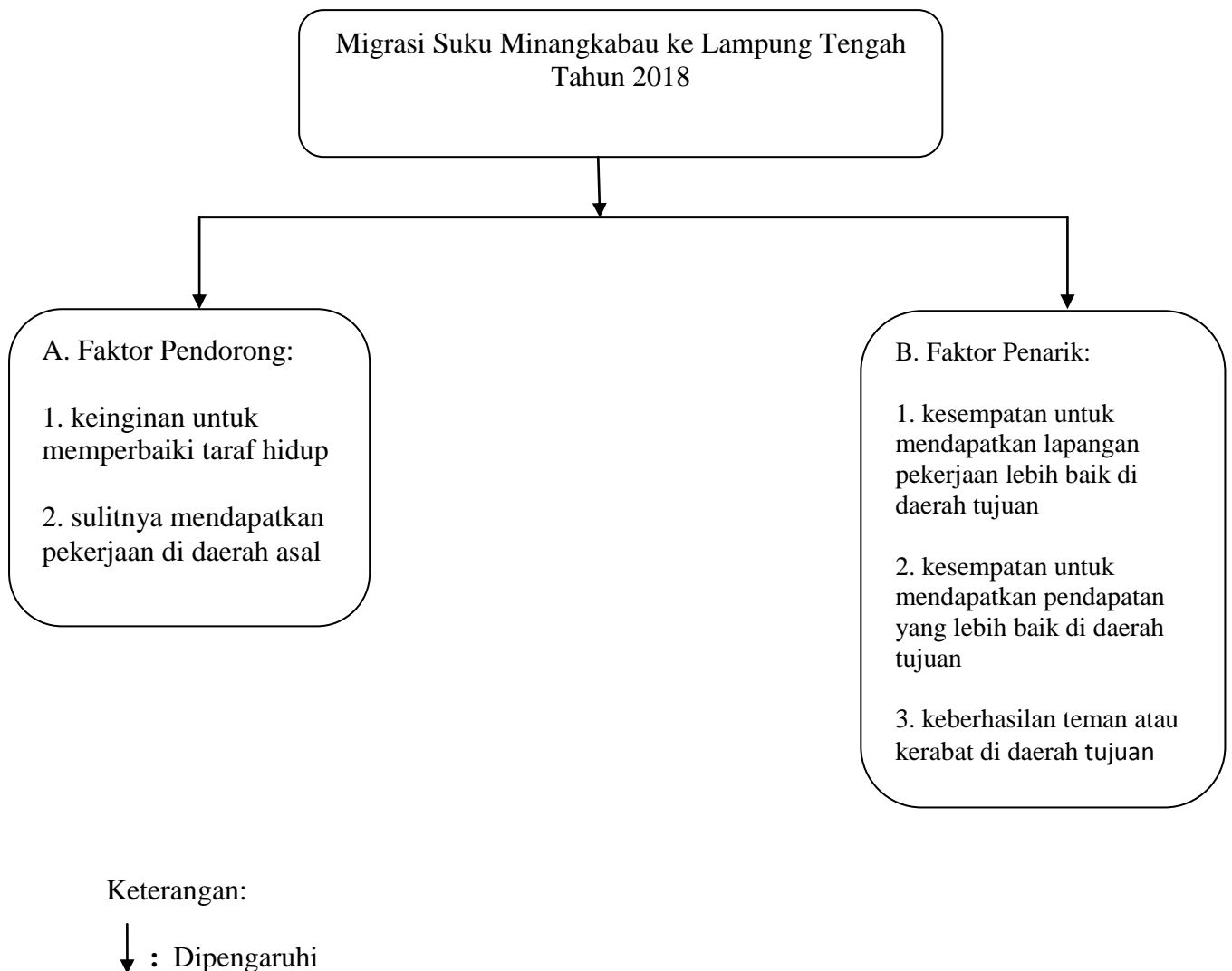
					pertahankan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar perantau
4.	Fatimah (skripsi)	Faktor-faktor pendorong dan penarik migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung (Studi Kasus pada migran Suku Minangkabau di Kelurahan Kelapa Tiga Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2006).	Ingin mengkaji tentang faktor-faktor pendorong dan penarik migrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung, yang meliputi : 1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup. 2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal. 3. Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan. 4. Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan dan keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan.	Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif bersifat eksploratif dan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah daya dorong dan daya tarik penyebab Suku Minangkabau bermigrasinya Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung yang meliputi keinginan untuk memperbaiki taraf hidup, sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal, kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan, dan keberhasilan kerabat/teman di daerah tujuan.	1. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong kepala keluarga migran Suku Minangkabau bermigrasi ke Kota Bandar Lampung, ini dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 45 responden (71,43%). 2. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong mereka bermigrasi, ini dibuktikan dengan pernyataan responden yaitu sebanyak 51 responden (80,95%). 3. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik mereka bermigrasi, ini dibuktikan sebanyak 46 responden 42 responden (73,02%) 4. Keberhasilan teman merupakan faktor penarik mereka bermigrasi, ini dibuktikan dengan pernyataan sebanyak 41 responden (65,08%).
5.	Rian Marlina (skripsi)	Migrasi Suku Minangkabau asal Bukit	Ingin mengkaji berbagai aspek yang menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bersifat	1. Sulitnya mendapatkan pekerjaan di kampung halaman menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan

	<p>Tinggi Sumatera Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2011</p>	<p>Poncowarno Lampung Tengah, berbagai aspek seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebab dari aspek sosial ekonomi yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a).sulitnya pekerjaan dikampung halaman b).pembukaan proyek pertanian di daerah tujuan 2. Sebab dari aspek sosial budaya yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a).tradisi atau kebiasaan merantau budaya Suku Minangkabau b).pengaruh dari sistem matrilineal 3. Sebab dari aspek pribadi yaitu <ol style="list-style-type: none"> a). pengaruh teman atau kerabat b).menuruti kata hati 	<p>eksploratif. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dipadukan dengan tabel distribusi frekuensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel x yang berupa aspek sosial ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek pribadi. - Variabel y yang berupa migrasi Suku Minang. 	<p>Kalirejo Lampung Tengah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 3. Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 4. Sistem matrilineal menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 5. Teman dan kerabat menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. 6. Menuruti kata hati menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
--	---	---	---	---

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas penduduk yang keadaan ekonominya kurang terpenuhi, maka penduduk tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya. dengan salah satu cara yang sering dilakukan untuk memperbaiki perekonomiannya, sebagian orang melakukan migrasi keluar dari daerah asalnya menuju ke berbagai daerah yang diyakini dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomiannya. Migrasi terjadi karena adanya daya tarik dari daerah tujuan yang ingin dituju dan adanya daya dorong dari daerah asal. Begitu juga dengan migrasi yang dilakukan oleh penduduk Suku Minangkabau di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Selain adanya faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi dari daerah asal, maka ada faktor penarik yang mendorong penduduk untuk pindah dan menetap di daerah tujuannya. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dapat digambarkan pada halaman 35.



Gambar 6. : Bagan Kerangka Pikir Migrasi Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Tahun 2018.

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2010: 64). Karena dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif maka hipotesis yang digunakan menggunakan hipotesis deskriptif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat disebabkan untuk memperbaiki taraf hidup sebagai faktor pendorong sebanyak 90%.
- 2) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat disebabkan sulitnya lapangan pekerjaan di daerah asal sebagai faktor pendorong sebanyak 90%.
- 3) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat disebabkan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di daerah tujuan sebagai faktor penarik sebanyak 90%.
- 4) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat disebabkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik sebagai faktor penarik sebanyak 90%.
- 5) Penduduk Suku Minangkabau yang bermigrasi ke Kelurahan Bandar Jaya Barat disebabkan adanya keberhasilan teman atau kerabat sebagai faktor penarik sebanyak 90%.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 160) Metode ialah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk tercapainya penelitian yang sesuai diharapkan dan untuk mempermudah dalam penelitian ini maka diperlukan adanya metode penelitian guna memperoleh data dari obyek, menganalisa data yang diperoleh, dan menguji kemandapan alat pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif sendiri memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu” (Arikunto, 2010: 7). Jadi metode deskriptif adalah penelitian yang menyelesaikan masalah dengan menggambarkan keadaan objek dan digali secara luas tentang sebab-sebab yang mempengaruhi permasalahan atau penelitian berdasarkan keadaan dilapangan yang merupakan fakta sebenarnya.

B. Populasi dan Sampel

Penjelasan mengenai populasi dan sampel akan dipaparkan secara bergantian, sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga migran semasa hidup (seseorang yang dicacah disuatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya) dalam hal ini migran yang bertempat tinggal di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah kepala keluarga. Dalam penelitian ini populasi menggunakan satuan dengan hitungan kepala keluarga bukan dengan jiwa, sehingga jumlah seluruh populasinya adalah 53 KK. Adapun dapat dilihat pada Tabel 6. mengenai persebaran populasi.

Tabel 6. Jumlah populasi Kepala Keluarga migran Suku Minangkabau per Lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018.

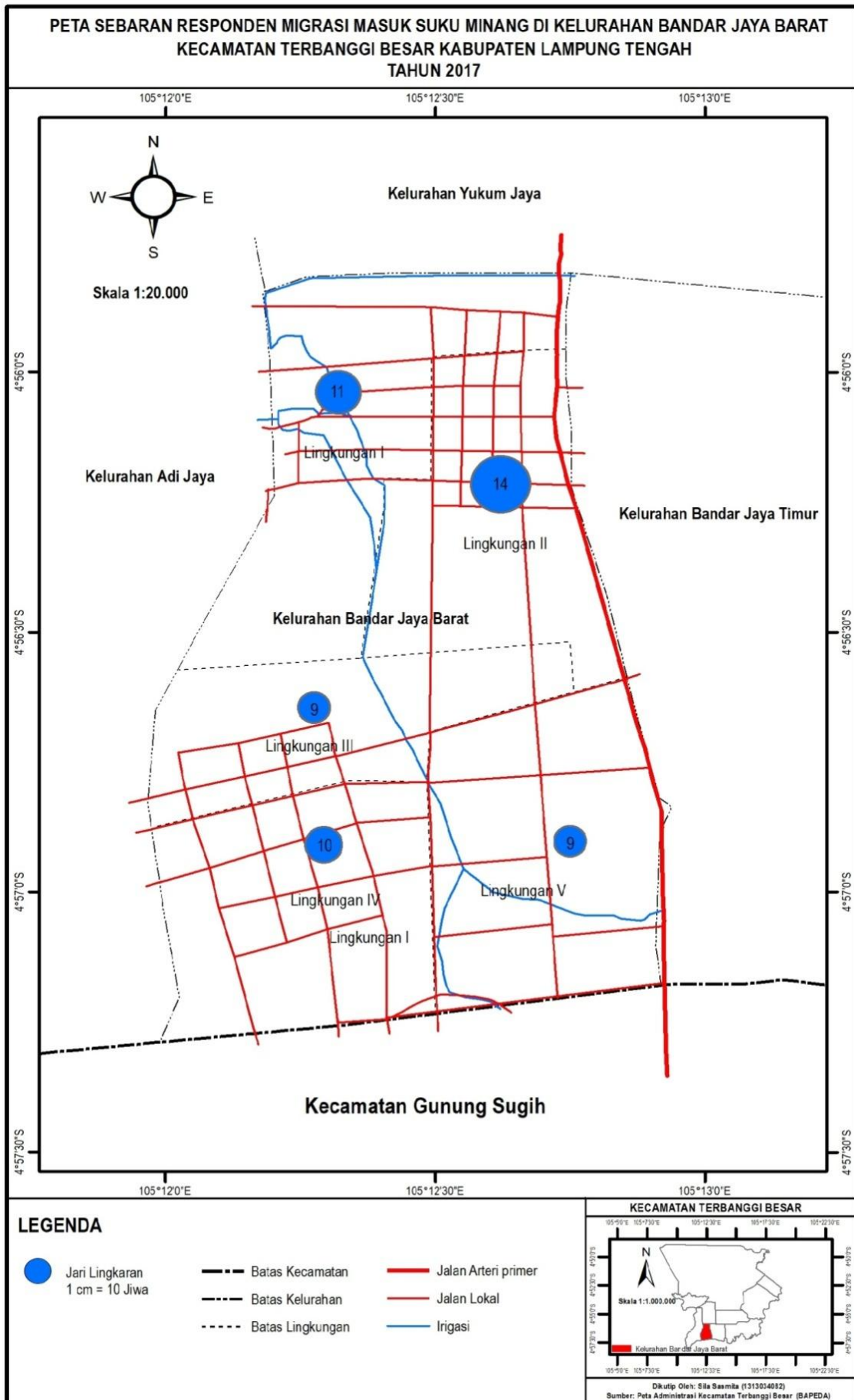
No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk Laki-Laki (jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Migran (KK)	Non Migran (KK)
1.	Lingkungan I	296	332	628	11	134
2.	Lingkungan II	345	378	723	14	146
3.	Lingkungan III	316	343	659	9	98
4.	Lingkungan IV	317	337	654	10	123
5.	Lingkungan V	273	373	646	9	114
6.	Jumlah	1.547	1.763	3.310	53	615

Sumber: Wawancara dengan Bpk. Zaenudin (sesepuh Suku Minangkabau).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan Purposive Sampling, Menurut Sugiyono (2014: 118) purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Jadi didalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 53 KK hal ini dikarenakan populasinya di bawah dari 100 maka digunakan keseluruhan sampel tersebut. Pengambilan sampel di wilayah tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel wilayah secara Multi Stage Sampling. Berikut penjelasan pengambilan sampel wilayah dengan cara diundi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi populasi yang teratas terlebih dahulu dan diberi kode nomor urut, pembagian populasi ini berdasarkan jumlah kecamatan di Lampung Tengah.
2. Menyiapkan kertas dan gelas pengundi dan memotong kertas menjadi 28 gulungan
3. Menulis nomor undian 1-28 kedalam masing-masing kertas lalu dimasukkan kedalam gelas.
4. Mengocok gelas yang berisi kertas gulungan, mengeluarkan satu kertas undian tersebut dan mencatat 1 nomor yang keluar, yaitu Kecamatan Terbanggi Besar kemudian di perkecil lagi menjadi populasi Kelurahan di Terbanggi Besar.
5. Kemudian lanjutkan mengocok kembali pada populasi yang akan dijadikan sampel berdasarkan Kelurahan di Terbanggi Besar
6. Dari undian tersebut keluar satu gulungan kertas yaitu nomor 10, yakni Bandar Jaya Barat. Dimana terdapat 5 lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya



Gambar 7. Peta Persebaran Responden Kepala Keluarga Migran Suku Minangkabau ke Lampung Tengah Tahun 2018.

Barat yang kemudian diambil semua 5 lingkungan tersebut untuk dijadikan sampel wilayah penelitian.

7. Membagi populasi yang teratas terlebih dahulu dan diberi kode nomor urut, pembagian populasi ini berdasarkan jumlah kecamatan di Lampung Tengah.
8. Menyiapkan kertas dan gelas pengundi dan memotong kertas menjadi 28 gulungan
9. Menulis nomor undian 1-28 kedalam masing-masing kertas lalu dimasukkan kedalam gelas.
10. Mengocok gelas yang berisi kertas gulungan, mengeluarkan satu kertas undian tersebut dan mencatat 1 nomor yang keluar, yaitu Kecamatan Terbanggi Besar kemudian diperkecil lagi menjadi populasi Kelurahan di Terbanggi Besar.
11. Kemudian lanjutkan mengocok kembali pada populasi yang akan dijadikan sampel berdasarkan Kelurahan di Terbanggi Besar
12. Dari undian tersebut keluar satu gulungan kertas yaitu nomor 10, yakni Bandar Jaya Barat. Dimana terdapat 5 lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya Barat yang kemudian diambil semua 5 lingkungan tersebut untuk dijadikan sampel wilayah penelitian.

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang menggunakan sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah 53 Kepala Keluarga Migran, sedangkan penentuan wilayah penelitian yang menggunakan Multi Stage Random Sampling maka ditentukan wilayah Kelurahan Bandar Jaya Barat.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Selanjutnya menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian variabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu yang dapat berupa objek atau titik perhatian suatu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang objek tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendorong dan faktor penarik terjadinya migrasi penduduk Suku Minangkabau ke Lampung Tengah.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yaitu.

1. Faktor Pendorong yang dimaksud disini ialah penyebab migrasi yang terdapat di daerah asal. berikut faktor pendorong migrasi meliputi.
 - 1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang dimaksud disini yaitu seberapa kuat dorongan responden dalam melakukan migrasi ke Lampung Tengah karena pemenuhan kebutuhan hidup yang belum terpenuhi. Untuk mengukur seberapa dorongan responden dalam melakukan migrasi, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dan

teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur. Pertanyaan di dalam kuesioner berjumlah 5 butir pernyataan.

- 2) Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang kerja atau kegiatan ekonomi yang ada terbatas sehingga sulit untuk mencari pekerjaan di daerah asal. Terdapat 2 butir pertanyaan untuk mengukur sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan tingkat penggolongan menjadi sulit dan mudah.

- Sulit apabila tidak memperoleh pekerjaan di daerah asal karena terbatasnya jenis lapangan pekerjaan, tidak memiliki keahlian yang sesuai lapangan pekerjaan di daerah asal dan pendapatan yang tidak sesuai dengan jenis pekerjaan serta tingkat pendidikan.

- Mudah apabila memperoleh pekerjaan di daerah asal karena adanya keahlian yang sesuai, pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaan serta tingkat pendidikan, dan terdapat jenis pekerjaan yang sesuai tingkat pendidikan.

2. Faktor Penarik yang dimaksud disini ialah penyebab migrasi yang terdapat di daerah tujuan sehingga memberikan pengaruh dari luar agar penduduk melakukan migrasi. Berikut faktor penarik migrasi, meliputi:

- 1) Kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang didapatkan migran sewaktu pindah ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penggolongan untuk menentukan tingkat perolehan kesempatan kerja ini akan

dikategorikan menjadi sulit dan mudah. Ada 5 butir pertanyaan untuk mengukur kesempatan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan.

- Sulit apabila waktu dalam mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu yang lama dinyatakan dalam satuan tahunan. Dengan jawaban responden kurun waktu berapa lama untuk memperoleh pekerjaan di daerah tujuan dengan dilihat jarak waktu tiba di daerah tujuan dengan diperolehnya pekerjaan di daerah tujuan. Dan dinyatakan sulit jika tidak memiliki keahlian khusus.

- Mudah apabila waktu dalam mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu sebentar dinyatakan dalam satuan bulan. Dengan jawaban responden kurun waktu berapa bulan untuk memperoleh pekerjaan di daerah tujuan dengan dilihat jarak waktu tiba di daerah tujuan dengan diperolehnya pekerjaan di daerah tujuan.

- 2) Kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang didapat disini apakah lebih baik dibandingkan didaerah asal sehingga menyebabkan munculnya keinginan untuk bermigrasi. Ada 2 butir pertanyaan mengenai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dibandingkan daerah asal. Akan dikategorikan menjadi baik dan kurang.

Kriterianya adalah sebagai berikut.

- a. Dikatakan baik jika penghasilan mencukupi kebutuhan dan mengurangi beban ekonomi serta memperoleh pekerjaan yang sesuai

dengan tingkat pendidikan disertai keahlian yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

- b. Dikatakan kurang jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan dan tidak mengurangi beban ekonomi serta memperoleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan tidak memiliki keahlian khusus.
- 3) Keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan dan keinginan migran untuk pindah atau tidaknya terbuka, dengan melihat keberhasilan teman atau kerabat di daerah tujuan. Ada 1 butir pertanyaan untuk mengukur tentang keberhasilan teman sehingga menyebabkan munculnya keinginan untuk bermigrasi. Yang akan diukur dari beberapa aspek, yaitu:
- informasi yang diterima sangat baik karena pekerjaan lebih baik dari pada di daerah asal, kehidupan yang lebih baik dari pada di daerah asal, potensi lebih baik dari pada di daerah asal.
 - Informasi yang diterima kurang baik karena pekerjaan sulit dari pada di daerah asal, pendapatan lebih rendah dari pada di daerah asal, kehidupan kurang baik, dan potensi kurang baik dari pada daerah asal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian

peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain:

1. Teknik Kuesioner

Pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner untuk memperoleh data primer. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan sumber mengenai alasan terjadinya migrasi dengan jenis kuesioner semi tertutup yang diberikan kebebasan dalam menjawab dan adapula yang sudah disediakan peneliti pilihan jawaban dengan jumlah 24 butir pertanyaan.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 231) Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan berbagai macam pertanyaan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban, untuk itu pertanyaan disusun dengan seksama dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subyek.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk alat bantu dalam memperoleh beberapa informasi penting. Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah data primer seperti data mengenai proses bermigrasinya dan kehidupan penduduk Suku Minangkabau ke Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 206).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari suatu lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Untuk mendapatkan data-data sekunder, yang berupa: jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan tempat tinggal penduduk, penulis bersumber dari Monografi Kelurahan Bandar Jaya Barat tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014: 17). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yang diperoleh dari analisis tabel persentase kemudian dari data yang diperoleh diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan penelitian.

Untuk menghitung persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase yang diperoleh.

n : Jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuisisioner.

N : Jumlah sampel.

100 : Konstanta

(Nazir, 2003: 366).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian mengenai “Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup merupakan faktor pendorong migrasi kepala keluarga migran suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Lampung Tengah, hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden yaitu sebanyak 45 responden (85%).
- 2) Sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan faktor pendorong migrasi kepala keluarga migran suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Lampung Tengah, hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 46 responden (86,8%).
- 3) Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik migrasi kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Lampung Tengah, hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 45 responden (85%).
- 4) Kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik migrasi kepala keluarga suku

Minangkabau (Sumatera Barat) ke Lampung Tengah, hal ini dengan dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 45 responden (85%).

- 5) Keberhasilan teman/kerabat merupakan faktor penarik migrasi kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Lampung Tengah, hal ini dengan dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 38 responden (71,7%).

B. SARAN

- 1) Bagi migran kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) yang tidak tercukupi kebutuhan hidupnya di daerah asal diharapkan tidak hanya mengandalkan pekerjaan pokok dan dapat mencoba mencari pekerjaan sampingan sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan kebutuhan hidup terpenuhi.
- 2) Bagi migran kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) yang memutuskan bermigrasi karena merasa sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal, sebaiknya lebih berusaha lagi dalam mencari pekerjaan atau dapat memanfaatkan yang ada di daerah asal sebelum memutuskan untuk bermigrasi.
- 3) Bagi migran kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) yang telah mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, hendaknya mempertahankan pekerjaannya dengan baik agar harapan perekonomian yang lebih baik lagi mampu terwujud. Bagi migran yang dengan mudah mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, sebaiknya dapat membantu migran lain untuk memberikan peluang dan kesempatan lapangan pekerjaan.

- 4) Bagi migran kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) yang sudah mendapatkan pendapatan lebih baik di daerah tujuan, hendaknya berusaha untuk tetap melaksanakan aktifitas ekonominya dengan baik dan tekun.
- 5) Bagi migran kepala keluarga suku Minangkabau (Sumatera Barat) yang tertarik dengan keberhasilan temanatau kerabat di daerah tujuan sebaiknya mencoba sikap kerja migran terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah. 2016. Migrasi Suku Minangkabau (Sumatra Barat) Ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP, Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Ance, Gunarsih K. 2004. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi FEUI: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Lampung dalam Angka Tahun 2016*. BPS. Lampung
- Badan Pusat Statistik 2016. *Lampung Tengah dalam Angka Tahun 2016*. BPS. Lampung Tengah
- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- BKKBN.2010. *Rapat Kerja Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2010*. BKKBN: Jakarta
- BMKG. 2017. *Curah Hujan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2007-2016*. Stasiun Meteorologi Masgar. Masgar
- Fajarina, Nurin. 2014. Analisis Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi pada Migran Pembantu Rumah Tangga. *Studi Pustaka*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor: Bogor.

- Fatimah. 2007. Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi Suku Minangkabau ke Kota Bandar Lampung (Kasus pada migran suku Minangkabau di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2006). *Skripsi*. PS Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hugo, Greame John. 1982. Population Mobility in West Java Indonesia. Unpublished *Ph. D. Dissertation*. Australian National University.
- Intan, Fakhрина. 2017. “Merantau Dan Pulang Basamo” (Studi Reinterpretasi Pola Migrasi Pada Masyarakat Minangkabau Di Bandar Lampung). *Skripsi*. Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Junus, Umar. 1983. Kebudayaan Suku Minangkabau. Dalam Koentjaraningrat (Editor). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan: Jakarta.
- Lee, Everett. Diterjemahkan Hans Daeng. 1991. *Teori Migrasi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muba Simanihuruk. 2016. Manifestasi Misi Budaya Perantau Etnis Minangkabau (Studi Deskriptif Penjahit Minang Perantauan di kelurahan Lau Cimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo). *Jurnal*. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara
- Munir, Rozy. 1981. Migrasi. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi FE UI: Jakarta.
- Muta’ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Naim, Muchtar. 1979. *Merantau. Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Pelly, Usman. 1998. *Urbanisasi dan Adaptasi Perantau Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*: P3ES: Jakarta.
- Rian Marlina. 2011. Migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat Ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2011. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP, Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Subarjo. 2001. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. Program Studi Pendidikan geografi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta: Jakarta.

Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung.

Supli Efendi Rahim. 2000. *Lahan Untuk Daerah Pemukiman*. Andal Agri Karya Prima: Bogor

Usman Pelly.1994. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*. Pustaka LP3ES: Jakarta.

Tsuyoshi, Kato. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Balai Pustaka: Jakarta.

Yarmaidi's.1999. *Perubahan Struktur Keluarga Suku Minangkabau (Studi Kasus Perantau Asal Nagari Labuh di Bandar Lampung)*. (diakses pada tanggal 02 Desember 2015 pukul 19.25 WIB).